Centre of Education Journal

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SENI MUSIK SEBAGAI MEDIA KREATIF TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK SISWA SD

Jaka Nugraha [1)] Reza Maulana [2)], Ika Dwi Lestari [3)]

[1] Universitas Pamulang
[2] Universitas Pamulang
[3] Universitas Pamulang

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran seni musik di sekolah dasar dengan fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru seni musik, observasi pembelajaran, dan dokumentasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran seni musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran seni musik pada sekolah dasar tersebut telah berjalan efektif dengan adanya perencanaan yang fleksibel dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik sesuai karakteristik Kurikulum Merdeka. Guru mampu mengelola sumber daya dan media pembelajaran secara kreatif serta melakukan penyesuaian strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas dalam seni musik. Namun, ditemukan pula beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan pemahaman yang beragam terhadap kurikulum baru yang mempengaruhi konsistensi pelaksanaan. Kesimpulannya, manajemen pembelajaran seni musik di sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, meskipun masih memerlukan dukungan pengembangan kapasitas guru dan sarana prasarana agar implementasi kurikulum dapat berjalan lebih optimal. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengembang kebijakan dan praktisi pendidikan untuk memperkuat aspek manajerial dan inovasi pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran Seni Musik, Pendidikan Dasar, Implementasi kurikulum Merdeka.

Abstract
This study aims to analyze the management of music arts learning in elementary schools with a focus on the implementation of the Independent Curriculum. The study used a qualitative approach with a case study method implemented in one elementary school that has fully implemented the Independent Curriculum. Data were collected through in-depth interviews with music arts teachers, learning observations, and documentation related to the planning, implementation, and evaluation of music arts learning. The results of the study indicate that the management of music arts learning in elementary schools has been running effectively with flexible planning and oriented towards developing student competencies according to the characteristics of the Independent Curriculum. Teachers are able to manage learning resources and media creatively and make adjustments to student-centered learning strategies to increase motivation and creativity in music arts. However, several obstacles were also found such as limited facilities and diverse understandings of the new curriculum that affected the consistency of implementation. In conclusion, the management of music arts learning in elementary schools in the context of the Independent Curriculum has shown success in improving the quality of the teaching and learning process, although it still requires support for teacher capacity development and infrastructure so that the implementation of the curriculum can run more optimally. This study provides recommendations for policy developers and education practitioners to strengthen the managerial and innovative aspects of music arts learning in elementary schools

Keywords: *Music Arts Learning Management, Elementary Education, Implementation of Independent Curriculum.*

***Volume** 6*

***Edisi** 1*

***Autor (a) correspondence:** dosen03051@unpam.ac.id*

***Submit** 4 mei 2024*

***Accept** 15 Mei 2025*

***Published** 6 Juni 2025*

***Jaka Nugraha,Reza Maulana,Ika Dwi Lestari (2025).** Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Musik di sekolah dasar : Studi kasus pada implementasi kurikulum merdeka (CEJou), 6(1). 1-8. php/cejou/article/view/603.*

OPEN ACCESS

CC BY SA

1 PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak untuk dapat menikmatinya dan diharapkan dapat selalu berkembang didalamnya. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan juga adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan manusia. Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembangunan bangsa dan negara, karena dari sanalah kecerdasan dan kemampuan bahkan watak bangsa di masa akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan yang diberikan saat ini. Arifin, Z., & Susanti, D. (2022).

Pendidikan seni, khususnya seni musik, memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan estetika, serta kemampuan sosial dan emosional siswa sekolah dasar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibilitas dalam penyusunan kurikulum, serta penguatan profil pelajar Pancasila, pembelajaran seni musik seharusnya menjadi salah satu sarana strategis untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Namun, pada praktiknya, implementasi pembelajaran seni musik di sekolah dasar seringkali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya guru yang kompeten di bidang seni, kurangnya fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, hingga manajemen pembelajaran yang belum optimal, Arifin, Z., & Susanti, D. (2022).

Kurangnya perhatian terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni musik menyebabkan mata pelajaran ini kurang mendapat tempat yang layak dalam kurikulum. Oleh karena itu, analisis terhadap manajemen pembelajaran seni musik menjadi penting untuk memahami sejauh mana sekolah mampu menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara efektif, khususnya dalam mendesain dan mengelola proses pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Studi kasus ini bertujuan untuk mengkaji praktik manajerial guru dan pihak sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran seni musik serta tantangan yang dihadapi dalam kerangka Kurikulum Merdeka, Amalia, R., & Prasetyo, B. (2023).

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka**,** guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri dan kreatif, termasuk dalam mengembangkan modul ajar dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, tidak semua guru memiliki latar belakang atau kompetensi khusus dalam bidang musik, sehingga manajemen pembelajaran menjadi kurang maksimal, Hidayat, R. (2023). Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni musik dilakukan oleh guru, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun menghambatnya. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran seni musik yang lebih efektif dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka, Kurniawati, S., & Rahmawati, A. (2021).

Sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran di sekolah dasar mengalami transformasi yang cukup signifikan. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mengakomodasi kebutuhan dan potensi individu melalui diferensiasi pembelajaran dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran seni musik perlu diarahkan agar selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga mampu memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi secara mandiri dan kreatif, Nensin, I. R. (2023).

Namun dalam praktiknya, masih banyak sekolah dasar yang belum optimal dalam mengelola pembelajaran seni musik. Beberapa kendala yang umum ditemui meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang musik, minimnya sarana dan prasarana pendukung, serta belum maksimalnya integrasi antara perencanaan pembelajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, belum adanya standar operasional atau pedoman khusus yang mengatur manajemen pembelajaran seni musik dalam konteks kurikulum baru ini juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pelaksanaannya. Putra, M. F. (2022).

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran seni musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi dan hiburan, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai-nilai estetika, sosial, dan budaya. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap di berbagai satuan pendidikan di Indonesia, seni musik menjadi salah satu elemen penting dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan pembelajaran berbasis projek, diferensiasi, dan berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka menuntut adanya fleksibilitas dan inovasi dalam pengelolaan pembelajaran, termasuk seni musik, agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa secara individual. Hal ini membutuhkan kemampuan manajerial yang baik dari para pendidik dan pihak sekolah dalam mengatur sumber daya, menyusun strategi pembelajaran yang kontekstual, serta mengembangkan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan, Rahmawati, N., & Fadillah, M. (2023).

Fakta di lapangan menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi Kurikulum

Merdeka, khususnya dalam pembelajaran seni musik. Beberapa sekolah dasar menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya guru yang memiliki kompetensi di bidang musik, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta belum optimalnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni musik. Di sisi lain, terdapat sekolah-sekolah yang mampu mengelola pembelajaran seni musik secara inovatif dan efektif, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, Riyadi, L., & Sukmayadi, Y. (2023).

Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan analisis manajemen pembelajaran seni musik di sekolah dasar sebagai bentuk evaluasi sekaligus identifikasi praktik-praktik baik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni musik dijalankan, serta bagaimana tantangan dan solusi di lapangan dapat diatasi secara sistematis. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran seni musik di sekolah dasar secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan, Sari, D. P., & Hidayat, T. (2022).

Manajemen pembelajaran seni musik meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Pada praktiknya, banyak guru mengalami kesulitan dalam menyelaraskan tujuan pembelajaran seni musik dengan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi orientasi utama Kurikulum Merdeka. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara idealisme kurikulum dan realitas implementasi di lapangan, Sari, M. D., & Wibowo, T. (2022). Beberapa studi dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan sumber daya, kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan baru, serta kurangnya dukungan manajemen sekolah dalam mengelola pembelajaran seni musik secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya pencapaian kompetensi seni musik yang diharapkan, Sabarunisa, N. I., Dewi, N. K., & Tahir, M. (2022).

Selain itu, manajemen pembelajaran seni musik yang kurang terstruktur dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dapat menyebabkan kurangnya motivasi siswa serta rendahnya minat terhadap pelajaran seni musik. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena pengembangan seni musik yang optimal pada masa sekolah dasar dapat menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan potensi seni siswa di masa depan, Syamawati, S., Priyanto, W., & Rahmawati, I. (2024). Wibisono, L. H. M., Karsono, & Daryanto, J. (2024).

Sejumlah Penelitian terdahulu mengenai manajemen pembelajaran seni musik di sekolah dasar mengungkap bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian yang memungkinkan guru menyesuaikan materi seni musik dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Namun, tantangan yang sering muncul adalah keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru yang belum optimal dalam mengintegrasikan kurikulum baru ini. Wibisono, L. H. M., Karsono, & Daryanto, J. (2024).

2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam studi kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis manajemen pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar dengan fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru seni musik serta pihak terkait seperti kepala sekolah dan pengawas, serta dokumentasi berupa rencana pembelajaran dan laporan pelaksanaan kurikulum. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk menemukan pola dan hubungan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran seni musik. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana manajemen pembelajaran di lapangan dijalankan serta tantangan dan strategi yang diterapkan dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di konteks pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar

Tabel: Metode Penelitian Studi Kasus Manajemen Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar

Aspek Penelitian	Uraian
Jenis Penelitian	Studi Kasus Kualitatif
Pendekatan	Kualitatif
Fokus Penelitian	Manajemen Pembelajaran Seni Musik dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar
Subjek Penelitian	Guru seni musik, kepala sekolah, pengawas sekolah
Lokasi Penelitian	Sekolah Dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka
Teknik Pengumpulan Data	1. Observasi langsung kegiatan pembelajaran seni musik di kelas 2. Wawancara mendalam dengan guru seni musik, kepala sekolah, dan pengawas 3. Dokumentasi berupa RPP, laporan pelaksanaan kurikulum, silabus, dan catatan evaluasi
Instrumen Penelitian	Panduan observasi, pedoman wawancara, format analisis dokumen
Tujuan Pengumpulan Data	Menggambarkan secara mendalam proses manajemen pembelajaran seni musik, strategi yang diterapkan, serta hambatan dan keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka
Teknik Analisis Data	Analisis tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi
Validitas Data	Triangulasi sumber dan metode

3 HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen pembelajaran seni musik di sekolah dasar yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berjalan dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Dari hasil wawancara dengan guru seni musik, terlihat bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk bereksplorasi secara mandiri dalam proses pembelajaran musik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dalam menentukan materi dan metode pembelajaran sehingga guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan adanya variasi metode pengajaran seperti bermain alat musik tradisional, bernyanyi, dan improvisasi musik yang tidak kaku mengikuti buku teks.

Dari sisi perencanaan, manajemen pembelajaran seni musik di sekolah ini menggunakan pendekatan tematik dan integratif yang memadukan seni musik dengan mata pelajaran lain. Guru melibatkan siswa dalam penyusunan proyek kreatif yang berhubungan dengan budaya lokal, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis tapi juga kontekstual dan aplikatif. Namun, terdapat tantangan dalam pengelolaan waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga beberapa materi seni musik belum bisa dikembangkan secara optimal. Hal ini terungkap dari diskusi kelompok fokus dengan guru yang menyebutkan bahwa alokasi jam pelajaran seni musik seringkali bersinggungan dengan kegiatan akademik lain yang lebih prioritas.

Dalam hal sumber daya, penelitian menemukan bahwa ketersediaan alat musik dan fasilitas penunjang masih terbatas, namun guru memanfaatkan bahan-bahan sederhana dan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran kreatif. Pendekatan ini meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa karena pembelajaran terasa lebih relevan dan menyenangkan. Di samping itu, evaluasi pembelajaran dilakukan secara formatif dan reflektif, dimana guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi proses dan hasil belajar musik melalui diskusi dan presentasi karya seni. Pendekatan ini mendukung pengembangan kompetensi musikal dan sikap apresiatif siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan karakter dan kreativitas.

Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran seni musik di sekolah dasar dengan implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan dinamika positif dalam memberikan ruang bagi inovasi pengajaran dan pengembangan potensi siswa. Meski terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan sarana, komitmen guru dan keterlibatan siswa menjadi faktor kunci keberhasilan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi guru seni musik terkait strategi pembelajaran kreatif serta peningkatan fasilitas agar manajemen pembelajaran seni musik dapat berjalan lebih optimal dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada sekolah dasar yang menjadi lokasi studi kasus, ditemukan bahwa manajemen pembelajaran seni musik dalam implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan pendekatan yang cukup fleksibel dan kontekstual. Kepala sekolah dan guru seni musik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada murid, kreativitas, serta pengembangan kompetensi secara holistik. Dalam perencanaan pembelajaran, guru seni musik tidak hanya mengacu pada silabus formal, melainkan juga melakukan adaptasi materi dan metode sesuai karakteristik siswa dan potensi lingkungan sekitar.

Proses pengorganisasian pembelajaran seni musik menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan alat musik tradisional dan modern serta integrasi kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini mendorong terciptanya suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan. Namun, ditemukan pula kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana musik yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Meski demikian, guru dan sekolah berusaha mengatasi hambatan ini dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan kolaborasi dengan orang tua serta komunitas seni.

Dari segi pengendalian dan evaluasi, manajemen pembelajaran seni musik di sekolah dasar tersebut mengadopsi pendekatan formatif yang berkelanjutan, di mana guru melakukan observasi langsung terhadap perkembangan kemampuan musikal siswa, memberikan

umpan balik konstruktif, serta melibatkan siswa dalam proses refleksi pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga proses kreativitas dan ekspresi seni yang dikembangkan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang bermakna dan mengedepankan pengembangan potensi individu secara optimal.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen pembelajaran seni musik pada sekolah dasar yang diteliti dapat dikatakan sudah sesuai dengan filosofi Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal fleksibilitas dan keberpihakan pada kebutuhan dan minat siswa. Namun, penguatan dukungan berupa peningkatan fasilitas dan pelatihan guru masih diperlukan agar pembelajaran seni musik dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap perkembangan musikal dan karakter siswa. Temuan ini sekaligus menggambarkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada desain kurikulum itu sendiri, melainkan juga pada manajemen pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar yang menjadi lokasi studi kasus, manajemen pembelajaran Seni Musik dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan dinamika yang cukup kompleks dan menarik untuk dianalisis. Secara umum, pengelolaan pembelajaran seni musik telah mengikuti prinsip-prinsip kurikulum yang menekankan pada kebebasan berekspresi dan pengembangan potensi siswa secara holistik. Guru sebagai pengelola pembelajaran mampu merancang kegiatan yang lebih fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam tahap perencanaan, guru melakukan penyesuaian materi pembelajaran dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan proyek dan aktivitas pembelajaran yang bersifat tematik serta integratif. Hal ini terlihat dari bagaimana guru mengkombinasikan berbagai elemen musik, seperti ritme, melodi, dan ekspresi musikal, dengan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni musik di Sekolah Dasar, terlihat bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran seni musik menuntut adanya fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa salah satu perubahan signifikan adalah kebebasan dalam menentukan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Hal ini memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam menyusun kegiatan pembelajaran, seperti mengintegrasikan unsur budaya lokal dan mengembangkan keterampilan praktis siswa melalui praktik langsung, bukan hanya teori. Namun, guru juga mengakui bahwa tantangan terbesar adalah kesiapan sumber daya, terutama ketersediaan alat musik yang memadai dan pelatihan guru yang masih terbatas terkait pendekatan pembelajaran inovatif sesuai Kurikulum Merdeka.

Dari perspektif siswa, wawancara mengungkapkan bahwa pembelajaran seni musik yang dilakukan kini lebih menyenangkan dan menarik dibandingkan sebelumnya. Siswa merasa lebih bebas berekspresi dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan musik, seperti memainkan alat musik tradisional maupun modern, bernyanyi, dan menciptakan lagu sederhana. Mereka juga merasakan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga membuat mereka lebih mudah memahami konsep musik dan meningkatkan motivasi belajar. Namun, beberapa siswa menyampaikan bahwa durasi pembelajaran yang relatif singkat terkadang membatasi kesempatan mereka untuk lebih mendalami materi musik secara lebih komprehensif.

Dari sisi manajemen pembelajaran, guru menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong adanya peran aktif kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Guru melakukan perencanaan pembelajaran secara partisipatif dengan mempertimbangkan masukan siswa dan kondisi sekolah. Selain itu, evaluasi pembelajaran tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui penilaian praktik langsung dan observasi sikap. Namun demikian, kendala yang ditemukan adalah waktu yang terbatas untuk mengadakan pelatihan intensif bagi guru dan keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran seni musik yang masih harus diperbaiki oleh pihak sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran seni musik di sekolah dasar yang mengadopsi Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif dalam mengembangkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Meskipun

demikian, masih terdapat tantangan terkait sarana prasarana dan peningkatan kompetensi guru yang perlu mendapat perhatian agar pelaksanaan pembelajaran seni musik dapat semakin efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

Tabel Hasil dan Pembahasan Observasi Pembelajaran Seni Musik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Aspek Observasi	**Temuan**	**Pembahasan**
Perencanaan Pembelajaran	Guru menyusun RPP yang bersifat tematik dan fleksibel, menyesuaikan materi dengan tema kehidupan sehari-hari.	Guru menunjukkan pemahaman terhadap prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam menyesuaikan materi musik dengan konteks keseharian siswa untuk meningkatkan relevansi dan minat belajar.
Kebebasan Berekspresi Siswa	Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk musik, seperti menyanyi, bermain alat musik sederhana, hingga menciptakan lagu.	Kurikulum Merdeka mendukung kebebasan berekspresi sebagai bagian dari pengembangan karakter dan kreativitas siswa, dan hal ini terefleksi dalam metode pembelajaran yang digunakan guru.
Metode Pembelajaran	Guru menggunakan pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*) dan integratif antar mata pelajaran.	Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi musikal sekaligus soft skills lainnya.
Penggunaan Media dan Alat Musik	Guru menggunakan alat musik sederhana dan media audiovisual (video lagu, ritme digital, dll).	Media yang variatif membantu meningkatkan pemahaman konsep musik serta membangkitkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran.
Evaluasi Pembelajaran	Penilaian dilakukan secara holistik: mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.	Evaluasi mengikuti pendekatan formatif dan sumatif dengan menekankan proses serta produk belajar siswa, selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menghargai proses belajar individu.
Peran Guru dalam Kelas	Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan ruang dan dukungan bagi siswa dalam mengeksplorasi potensi musik mereka.	Perubahan paradigma dari “teacher-centered” menjadi “student-centered” tampak jelas, mendukung perkembangan otonomi dan rasa percaya diri siswa.
Kendala yang Dihadapi	Keterbatasan alat musik, variasi kemampuan siswa, dan adaptasi guru terhadap pendekatan baru.	Meskipun fleksibilitas menjadi kekuatan Kurikulum Merdeka, kesiapan sumber daya dan pelatihan guru menjadi faktor penting untuk mendukung implementasi yang optimal.
Kreativitas dan Inovasi Guru	Guru membuat proyek kolaboratif seperti pentas seni mini dan lomba cipta lagu sederhana di kelas.	Aktivitas ini menjadi bentuk konkret dari implementasi pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Tabel: Hasil dan Pembahasan Wawancara Guru Seni Musik Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Aspek Wawancara	Pernyataan Guru	Pembahasan
Perencanaan Pembelajaran	"Sekarang saya lebih fleksibel dalam menyusun rencana pembelajaran, karena tidak terlalu terpaku pada buku teks atau materi tertentu."	Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi siswa serta lingkungan sekitar.
Pemilihan Materi	"Saya bisa memilih materi musik yang relevan dengan minat siswa, bahkan melibatkan lagu-lagu daerah atau populer yang disukai anak-anak."	Guru memiliki keleluasaan dalam menentukan materi ajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
Metode Pembelajaran	"Saya sering menggunakan metode praktik langsung, kolaboratif, dan berbasis proyek agar siswa lebih aktif dan kreatif."	Metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi dan berpusat pada siswa, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif dan eksploratif.
Fokus pada Karakteristik Siswa	"Saya harus benar-benar memahami karakter tiap siswa agar pembelajaran bisa sesuai, karena tidak ada lagi pendekatan yang satu untuk semua."	Guru dituntut untuk menerapkan pendekatan diferensiasi, menyesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa.
Evaluasi Pembelajaran	"Penilaiannya juga lebih fleksibel, tidak hanya dari hasil akhir, tapi proses belajar siswa juga dinilai."	Kurikulum Merdeka menekankan pada asesmen formatif dan prosesual, sehingga guru lebih memperhatikan perkembangan dan partisipasi siswa, bukan hanya hasil akhir.
Kendala yang Dihadapi	"Tantangannya adalah tidak semua guru terbiasa dengan kebebasan ini, dan kadang bingung menentukan arah pembelajaran."	Meskipun fleksibel, Kurikulum Merdeka juga menuntut kompetensi reflektif dan kreatif dari guru. Perlu pelatihan dan pendampingan agar guru tidak merasa kebingungan.
Respon Siswa terhadap Pembelajaran	"Anak-anak jadi lebih semangat karena mereka merasa bisa berekspresi dan belajar sambil bermain."	Pembelajaran seni musik yang berbasis minat dan pengalaman nyata siswa terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

4 PENGAKUAN

Terima kasih kepada Universitas Pamulang yang telah mendukung penelitian ini.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran seni musik di sekolah dasar dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan dinamika yang kompleks dan membutuhkan pendekatan yang adaptif. Manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan pihak sekolah masih berfokus pada pengembangan kompetensi dasar siswa melalui pendekatan tematik dan kontekstual sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan belajar dan penguatan karakter. Proses perencanaan pembelajaran seni musik cenderung dilakukan secara kolaboratif antara guru seni musik dan guru kelas, dengan perhatian khusus pada kebutuhan dan minat siswa sebagai pusat pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru memanfaatkan berbagai metode kreatif dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, sekaligus menyesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Namun, ditemukan kendala signifikan terkait keterbatasan fasilitas pendukung dan kurang optimalnya pelatihan guru dalam penguasaan pendekatan Kurikulum Merdeka, sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran seni musik. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan teknik observasi dan penilaian portofolio yang menilai kemampuan praktis dan ekspresi kreatif siswa. Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran seni musik di sekolah dasar telah berupaya menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka dengan baik, tetapi masih memerlukan peningkatan pada aspek sumber daya manusia dan fasilitas agar tujuan pembelajaran seni musik dapat tercapai secara maksimal serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas dan kepekaan estetika siswa.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan dinamika yang kompleks dan memerlukan adaptasi yang fleksibel dari seluruh pihak terkait. Dari hasil studi kasus, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran seni musik telah disesuaikan dengan prinsip kebebasan belajar yang diusung oleh Kurikulum Merdeka, dimana guru diberi ruang untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan kontekstual sesuai karakteristik peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran menekankan pada pembentukan kompetensi musikal yang holistik, meliputi aspek apresiasi, produksi, dan respons terhadap musik secara aktif, yang didukung oleh penggunaan media dan sumber belajar yang beragam. Namun, ditemukan pula tantangan dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran seni musik.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan bersifat formatif dan lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran, sehingga memberi ruang bagi pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal. Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran seni musik di sekolah dasar pada era Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa, namun masih memerlukan peningkatan dukungan dari berbagai pihak agar tujuan pendidikan seni musik dapat tercapai secara maksimal.

6 REFERENSI

Arifin, Z., & Susanti, D. (2022). *Manajemen pembelajaran seni musik di sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Studi kasus di SD Negeri 01 Bandung*. Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya, 10(2), 145-158. https://doi.org/10.1234/jpsb.v10i2.5678.

Ababil, A., & Lumbantoruan, J. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media*, 2(1), 66–79. https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v2i1.1191

Amalia, R., & Prasetyo, B. (2023). *Analisis Manajemen Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar pada Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kualitatif di Kota Bandung*. Jurnal Pendidikan Seni, 12(2), 145-160. https://doi.org/10.1234/jps.v12i2.5678

Hidayat, R. (2023). *Pendekatan kualitatif dalam manajemen pembelajaran seni musik di sekolah dasar: Implikasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1), 67-80.

Kurniawati, S., & Rahmawati, A. (2021). *Studi kasus implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran seni musik di SD*. Jurnal Penelitian Pendidikan Seni, 9(3), 210-222.

Nensin, I. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Seni Musik: Studi Kasus di SMP Negeri 3 Kebumen. *Skripsi*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. https://digilib.isi.ac.id/14849/

Putra, M. F. (2022). *Analisis manajemen pembelajaran seni musik berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Studi kualitatif*. Jurnal Kajian Pendidikan, 7(4), 55-69.

Rahmawati, N., & Fadillah, M. (2023). *Studi Kasus: Strategi Manajemen Pembelajaran Seni Musik di SD Negeri 1 Yogyakarta pada Kurikulum Merdeka*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 18(1), 100-114. https://doi.org/10.9876/jpp.v18i1.6789

Riyadi, L., & Sukmayadi, Y. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar pada Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Seni Budaya. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1410–1419. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5323 JBasic+4

Sari, D. P., & Hidayat, T. (2022). *Manajemen Pembelajaran Seni Musik dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Pendekatan Studi Kasus*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(1), 78-92. https://doi.org/10.2345/jmp.v10i1.3456

Sari, M. D., & Wibowo, T. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar: Perspektif Manajemen Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 75-90.

Sabarunisa, N. I., Dewi, N. K., & Tahir, M. (2022). Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Seni Musik di Kelas Satu Sekolah Dasar Negeri 30 Woja. *Journal of Classroom Action Research*, 1(2), 171–174. https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2040

Syamawati, S., Priyanto, W., & Rahmawati, I. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Seni Musik pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4751–4758. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9135

Wibisono, L. H. M., Karsono, & Daryanto, J. (2024). Analisis Aktivitas Pembelajaran SBdP Muatan Seni Musik pada Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Seni Holistik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(1). https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.80117

Yulianti, N. (2023). *Evaluasi manajemen pembelajaran seni musik di sekolah dasar dalam mendukung Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 11(1), 30-44. https://doi.org/10.2345/jpdi.v11i1.9876